BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antara dua variabel utama, yaitu perilaku bullying sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami seberapa besar pengaruh atau korelasi dari tindakan bullying yang terjadi di sekolah terhadap semangat belajar siswa.

Pendekatan kuantitatif memberikan kerangka kerja yang sistematis dan objektif dalam mengolah data numerik yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun instrumen berupa angket yang diisi oleh siswa sebagai bentuk pengukuran terhadap tingkat pengalaman mereka terhadap bullying dan kondisi motivasi belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian korelasi dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti. Hubungan ini tidak hanya bersifat deskriptif, namun menekankan pada aspek sebab-akibat yang dapat dianalisis melalui uji korelasi dan regresi sederhana.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap realitas di lapangan, khususnya di SMP Islam Amanah Ummah, di mana terdapat indikasi bahwa bullying masih terjadi dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial. Hal ini dikhawatirkan memengaruhi semangat belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang seharusnya mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan ukhuwah.

Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat membuktikan secara statistik apakah benar ada pengaruh bullying terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari siswa akan dianalisis untuk melihat kecenderungan umum, variabilitas jawaban, serta kekuatan hubungan antara variabel yang diamati. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena memberikan kejelasan dalam pengukuran dan interpretasi data. Dengan teknik analisis data yang tepat seperti korelasi Pearson dan regresi linier sederhana, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh pihak sekolah dalam menyusun kebijakan anti perundungan.

Fokus dari penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Islam Amanah Ummah. Alasan pemilihan kelas ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa pada jenjang tersebut sedang mengalami perkembangan emosional dan sosial yang cukup dinamis, sehingga mereka lebih rentan terhadap perilaku bullying maupun menjadi pelaku. Peneliti merancang instrumen berupa angket tertutup dengan skala Likert yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa tentang frekuensi dan bentuk bullying yang mereka alami, serta tingkat motivasi belajar mereka di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif ini, peneliti tidak hanya mengandalkan narasi atau opini, tetapi menjadikan data sebagai dasar utama untuk mengambil kesimpulan. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara keseluruhan, jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk mengukur secara objektif hubungan antara dua fenomena sosial yang penting, yaitu bullying dan motivasi belajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata sekaligus solusi praktis bagi sekolah dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Amanah Ummah Jetis, Gadingan, Mojolaban, Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Agustus 2024. Lokasi penelitian ini merupakan sekolah berbasis pondok pesantren *(boarding school)* dibawah Yayasan Amanah Ummah Surakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Populasi menjadi sumber data utama yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2021). menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya dilihat dari jumlahnya, namun dari keterkaitannya dengan variabel yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, populasi difokuskan pada siswa SMP Islam Amanah Ummah karena mereka berada dalam lingkungan sosial sekolah yang menjadi lokasi utama terjadinya interaksi sosial, termasuk potensi munculnya perilaku bullying. Selain itu, siswa pada jenjang ini sedang mengalami masa transisi emosional dan psikologis yang kompleks, yang menjadikan mereka kelompok yang paling relevan untuk diteliti dalam konteks pengaruh bullying terhadap motivasi belajar. Dengan memilih populasi ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran menyeluruh tentang fenomena yang sedang dikaji, berdasarkan pengalaman langsung siswa di lingkungan pendidikan.

Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dijadikan representasi dari keseluruhan populasi. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk menyederhanakan proses penelitian tanpa mengorbankan validitas dan keakuratan data. Teknik pengambilan sampel harus disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah siswa yang telah mengikuti proses belajar di sekolah tersebut selama minimal satu semester agar mereka memiliki pengalaman cukup dalam menilai lingkungan sosial sekolah.

Dengan menerapkan konsep populasi dan sampel secara tepat, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang mewakili kondisi nyata di lapangan. Pemilihan sampel

yang cermat memungkinkan analisis terhadap fenomena bullying dan motivasi belajar dilakukan secara lebih fokus dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini memberikan efisiensi dalam proses pengumpulan data, tanpa mengurangi kualitas hasil penelitian yang ingin dicapai.

Tabel Populasi Peserta didik SMP Islam Amanah Ummah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	56
2	VIII	66
3	IX	40
Total		162

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk memperoleh hasil penelitian yang efektif dan efisien tanpa mengurangi keakuratan data. Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil 40 responden kelas IX pada jenjang SMP. Pengambilan sampel ini digunakan karena populasi dianggap homogen, yaitu seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden, dengan karakteristik yang relatif seragam dari segi usia, lingkungan, dan sistem pendidikan pesantren.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang dapat berupa orang, benda, transaksi atau peristiwa (Sidik, 2021). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas adalah subjek penelitian yang mempengaruhi variabel lain atau menyebabkan perubahan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perilaku bullying yang disebut dengan variabel (X).
2. Variabel terikat adalah objek penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa menjadi variabel terikat dan disebut dengan variabel (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dapatdigunakan untuk mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan masalahyang diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Angket (Quesioner)

Angket atau kuesioner adalah, “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Perilaku Bullying pada motivasi belajar siswa di SMP Islam Amanah Ummah Sasaran dalam pembagian

angket ini adalah siswa SMP Islam Amanah Ummah berjumlah 40 anak. Metode angket ini dijadikan metode utama dalam penelitian ini dimanaangket menggunakan skala lingkert untuk variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 alternatif jawaban Ss (Sering sekali), Sr (Sering), Jr (Jarang), Jr (Jarang sekali) dan untuk X_2.

2. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang hendak diteliti.

3. Observasi

   Hakikat observasi adalah merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan cara yaitu mengadakan pengamatan secara langsung, sedangkan metode ini meliputi kegiatan pemusatan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan pancaindra, yaitu berupa penglihatan, penciuman, pendengaran dan pemikiran untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar bisa untuk menjawab masalah penelitian tersebut.

b. Instrumen Pengumpulan Data

   Instrumen adalah alat apabila pada waktu penelitiannya menggunakan suatu alat. Instrumen dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian bergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data bergantung pada keakuratan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen yang teruji validitas dan realitanya belum tentu dapat memberikan data yang valid dan reliabel apabila

instrumen tersebut digunakan secara tidak tepat pada saat pengumpulan data. Alat penelitian kuantitatif dapat berupa tes, panduan wawancara, panduan observasi dan angket (Sugiyono, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran seberapa baik suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menampilkan data variabel secara akurat. Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan (Subando, 2020). Penelitian ini menggunakan rumus validitas Aiken:

$$V = \frac{\sum e}{n\,(c-1)}$$

Keterangan:

S = r-Lo

c = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas aiken's

(*hasil nilai validitas angket ditampilkan dan sumber angket)*

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang baik dan valid. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila setelah digunakan berkali-kali kepada objek yang sama menghasilkan hasil yang sama (Hasanah & Nursalim, 2023).

Uji coba angket reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbarch Alpha yang dibantu dengan SPSS (Statistic Package and Sosial Science) 25.0. for windows. Hasil dari SPSS (Statistic Package and Sosial Science) 25.0. for windows, angket dikatakan reliabel jika rhitung lebih besar dari rtabel. Namun apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka angket dikatakan tidak reliabel.

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma 2 \text{ item}}{\sigma 2 \text{ total}}\right)$$

Keterangan:

α = nilai reliabilitas

k = jumlah item

σ item = varians masing-masing item

σ total = varians total skor

(hasil nilai reliabilitas instrument ditampilkan).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan tahap penting yang berfungsi untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui angket yang telah disusun dan disebarkan kepada responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dan motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan secara sistematis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, agar hasil perhitungan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian data melalui tahap editing dan coding. Data dari angket akan diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Dalam hal ini, variabel X (bullying) dan variabel Y (motivasi belajar) masing-masing memiliki indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen. Skor dari masing-masing jawaban responden akan dikonversi dalam bentuk skala Likert, mulai dari skor sangat rendah hingga sangat tinggi, sesuai dengan bobot yang telah ditentukan.

$$P = \frac{F}{N} x100$$

P = Prosentasi

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Rumus di atas digunakan untuk menganalisis data-data dari angket tentang perilaku bullying dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

a. Alternatif jawaban A adalah Sering sekali, skornya adalah 4
b. Alternatif jawaban B adalah Sering, skornya adalah 3
c. Alternatif jawaban C adalah Jarang, skornya adalah 2
d. Alternatif jawaban D adalah Jarang sekali, skornya adalah 1

Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Aiken untuk menguji Validitas Instrumen.

Sementara itu, reliabilitas menguji konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan. Apabila instrumen telah memenuhi syarat valid dan reliabel, maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Kedua uji ini penting dilakukan agar hasil penelitian tidak bias dan benar-benar mencerminkan kondisi sesungguhnya.

Setelah data dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi umum responden dalam hal pengalaman mereka terhadap perilaku bullying dan tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Informasi ini berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai

kecenderungan data serta untuk memperkuat interpretasi terhadap hubungan antar variabel.

Tahap terakhir adalah melakukan analisis inferensial dengan menggunakan teknik uji korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat interval dan kedua variabel yang diteliti saling berkaitan. Melalui uji korelasi ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (perilaku bullying) dan variabel Y (motivasi belajar), serta seberapa kuat hubungan tersebut. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh akan menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, apakah positif, negatif, atau tidak signifikan.

Jika dari hasil korelasi ditemukan adanya hubungan yang signifikan, peneliti dapat melanjutkan dengan uji regresi sederhana. Uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel X mampu memengaruhi atau memprediksi perubahan pada variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan apakah perilaku bullying memiliki pengaruh terhadap penurunan atau peningkatan motivasi belajar siswa, serta seberapa besar kontribusi variabel tersebut terhadap perubahan yang terjadi.